

KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK DI INDONESIA

Siti Ayu Rochmaniah - Renny Oktafia

Perbankan Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas muhammadiyah sidoarjo

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia adalah mengenai kenaikan harga bahan pokok yang belakangan ini kian menjadi masalah yang serius, biasanya disebabkan karena adanya faktor iklim dan cuaca yang tidak menentu. Sehingga menyebabkan Petani gagal panen, akibatnya distribusi ke masyarakat menjadi berkurang. kemudian faktor infrastruktur seperti jalan yang rusak dapat menghambat jalur distribusi. Kemudian yang terakhir dipengaruhi oleh kondisi daerahnya. Ketiga faktor tersebut yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga di setiap daerah. Kenaikan harga ini akan dapat mengurangi konsumsi masyarakat, dikarenakan pendapatan masyarakat lebih kecil daripada tingkat konsumsi yang berakibat meningkatnya jumlah kemiskinan. Maka peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kenaikan harga bagi orang, maupun keluarga yang tidak mampu sehingga kenaikan harga bukan lagi menjadi masalah serius yang harus dicari jalan keluarnya.

Kata kunci: Kenaikan harga, bahan pokok

PENDAHULUAN

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menggunakan manfaat dari suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Atau dapat juga diartikan tindakan manusia menggunakan dan menikmati kegunaan dari barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹ Barang yang paling sering dikonsumsi oleh manusia adalah bahan pokok, yang merupakan menu wajib untuk manusia. Bahan pokok adalah kebutuhan sehari-hari manusia yang harus dipenuhi. Bahan pokok juga biasa disebut dengan sembako yang merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang namanya sudah tidak asing lagi bagi Indonesia. Terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan manusia terutama masyarakat Indonesia. Kesembilan jenis sembako adalah sebagai berikut:

- 1) Beras, Sagu dan Jagung.
- 2) Gula pasir.
- 3) Sayur-sayuran dan Buah-buahan.
- 4) Daging Sapi, Ayam, dan Ikan.
- 5) Minyak Goreng dan Margarin.
- 6) Susu.
- 7) Telur.
- 8) Minyak Tanah atau gas ELPIJI.
- 9) Garam berIodium dan berNatrium.²

Ribuan suku bangsa di Indonesia dapat menghasilkan sumber makanan yang beraneka ragam. Seperti sagu, umbi-umbian, dan jagung mempunyai sumber energi karbohidrat yang berkualitas. Jika alam di wilayah tersebut tidak cocok untuk budidaya padi, tidak akan berhasil untuk menanamnya, yang terjadi adalah kelaparan seperti di Sikka (NTT) dan daerah lain di Indonesia. Jika kenaikan harga pangan terjadi karena kondisi alam dan sebagainya, Indonesia dapat mengimpor pangan dari negara lain demi untuk menjaga kelangsungan hidup penduduknya. Bagi negara Indonesia, impor pangan adalah hal yang sangat biasa dan sudah dianggap wajar. Mulai dari gandum (untuk terigu), kedelai, gula hingga beras, yang sulit dipenuhi sendiri oleh Indonesia.

PEMBAHASAN

Kenaikan harga bahan pokok

1 Sora N, "pengertian konsumsi dan tujuannya dalam Ekonomi" www.pengertianku.net

2 Angga Roni Priambodo, "yang termasuk 9 bahan pokok" <https://m.brilio.net>

Dalam jangka waktu tertentu bahan pokok akan mengalami suatu kenaikan atau penurunan harga. Kenaikan harga bahan pokok merupakan salah satu pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Yang paling sering mengalami kenaikan harga biasanya adalah beras, sehingga memicu bahan pokok lain mengalami kenaikan. Banyak masyarakat mengeluh karena tidak dapat membeli bahan makanan sepertisaat sebelum harganya naik. Kenaikan harga bahan pokok sangat dirasakan oleh rakyat menengah kebawah, sedangkan untuk rakyat menengah keatas tidak begitu merasakan karena mereka masih mampu untuk membelinya. Kenaikan harga ini yang akan memicu naiknya tingkat kemiskinan di Indonesia. Meroketnya harga bahan pangan bukanlah kali pertama. Namun, sepertinya pemerintah belum siap mengantisipasi fenomena ini. Sehingga hal ini terus terjadi berulang kali. Penyebab meroketnya harga diantara lain, karena kurangnya stok pangan, terjadi kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, sampai terjadinya penimbunan barang.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ سَالِمٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ
بْنِ جُدْعَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ الْجَالِبُ مَرْزُوقٌ وَالْمُحْتَكِرُ مَلْعُونٌ

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Israil dari Ali bin Salim dari Ali bin Zaid bin Jud'an dari Sa'id bin Al Musayyab dari Umar dari Nabi SAW beliau bersabda: "Semoga seorang Importir akan mendapatkan rizqi dan orang yang menimbun semoga dilaknat".³

Hadits ini menerangkan bahwa jika dalam situasi kekurangan bahan makanan, ataupun pada saat melonjaknya harga makanan, seorang Importir bersedia mengirimkan bahan makanan yang tidak tersedia di suatu daerah, maka dirinya akan mendapatkan Rezeki dari Allah SWT. Sedangkan orang yang sengaja menimbun makanan untuk kepentingan dirinya sendiri maka dirinya akan dilaknat oleh Allah SWT. Umat islam harus menyadari adanya realitas bahwa Islam masih belum kuat di bidang perekonomian. Karena itu, umat islam harus mencari solusi mengenai kenaikan harga pangan yang dapat menyebabkan tingginya kemiskinan di

³Nurmalia Andriani, "Hadits larangan menimbun bahan pokok" nurmaliaandriani95.blogspot.com

Indonesia. Seluruh umat islam harus bersatu demi mewujudkan kesejahteraan di masyarakat.

4

Pada zaman Rasulullah

Kenaikan harga barang ternyata sudah terjadi sejak lama, bahkan juga terjadi pada zaman Rasulullah. Kenaikan harga adalah sebetuk ujian yang Allah timpakan ke atas manusia, di mana ia adalah suatu yang tidak disenangi. Seseorang boleh menjadi terbeban disebabkan hal ini. Ujian kesempitan harta adalah Sunnah dan kewajiban atas manusia apabila mendapat ujian dari-Nya adalah bersabar. Peristiwa ini berlaku apabila harga barang di pasar Madinah naik, maka para sahabat bertemu Rasulullah, meminta agar Rasulullah menetapkan harga supaya orang-orang miskin dapat membeli barang dengan harga yang mampu mereka beli.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ
وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Artinya:

“Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”.

Ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah yang dapat menentukan harga-harga, hanya Allah yang berhak menimbun, yang berhak menyalurkan dan yang berhak memberikan rezeki kepada seluruh umatnya yang bertaqwa kepada-Nya.

Cara mengatasi Kenaikan Harga Pangan

Kenaikan harga pangan ini perlu mendapat perhatian dan fokus utama dalam agenda kerja pemerintah. Untuk mengatasi kenaikan harga pangan, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan, diantaranya melalui upaya jangka pendek dan jangka menengah. Hal ini sangat penting untuk menstabilkan harga bahan pangan dan melindungi kepentingan petani sebagai

4Renny Oktafia, “percepatan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM), melalui perkuatan lembaga keuangan mikro syariah(LKMS) di Jawa Timur (2017)”

produsen yang rentan terhadap fluktuasi harga.⁵ Kebijakan strategis dalam jangka menengah adalah meningkatkan produksi bahan pangan terutama beras, jagung, dan kedelai. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus lebih fokus dalam meningkatkan produksi pangan. Pembangunan sektor pertanian pun sebaiknya dilakukan melalui pendekatan agrobisnis agar produksi pertanian mempunyai value added dan nilai jual yang tinggi. Ironisnya memang, terutama Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negeri yang masih didominasi oleh ekonomi pedesaan, sebagian besar dari jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja bekerja di pertanian.

KESIMPULAN

Yang paling sering mengalami kenaikan harga biasanya adalah beras, yang dapat memicu bahan pokok lain mengalami kenaikan harga. Sehingga banyak masyarakat mengeluh karena tidak dapat membeli bahan makanan seperti sebelum harganya naik. Kenaikan harga bahan pokok sangat dirasakan oleh rakyat menengah kebawah. Penyebab meroketnya harga di antara lain, karena kurangnya stok pangan, terjadi kekeringan, serangan hama, distribusi yang tidak merata, sampai terjadinya penimbunan barang. Kenaikan harga pangan ini perlu mendapat perhatian dan fokus utama dalam agenda kerja pemerintah. Kebijakan yang dapat mengatasi kenaikan harga bahan pokok, yaitu dengan mengimpor beras dari luar negeri yang berpotensi menghasilkan beras yang banyak. Antara lain, Thailand, Vietnam, Filipina, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

5 A.Damayanti, "Makalah kenaikan harga beras" ayudamay376.blogspot.com

Sora N, “pengertian konsumsi dan tujuannya dalam Ekonomi” www.pengertianku.net

Angga Roni Priambodo, “yang termasuk 9 bahan pokok” <https://m.brilio.net>

Nurmalia Andriani, “Hadits larangan menimbun bahan pokok”
nurmaliaandriani95.blogspot.com

A.Damayanti, “Makalah kenaikan harga beras” ayudamay376.blogspot.com

Irwanto krc,”ayat dan hadits ekonomi tentang teori harga dan mekanisme pasar”
irwanto1990.blogspot.com

Renny oktafia, “Percepatan pertumbuhan UMKM melalui perkuatan LKMS di Jawa timur”